

## **Analisis Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Youtube Di Masa Pandemi**

**Oleh Eka Widyanti, M.Pd.**

**Dosen Tarbiyah STAI Sangatta**

**Email:**

**ekawidyanti619@gmail.com**

### **ABSTRACT:**

The purpose of this study was to obtain information about the effectiveness of the online learning process using Youtube during the pandemic. Research using qualitative exploratory methods with an inductive approach. In this study, there were 7 respondents associated with SD Muhammadiyah 2, consisting of 3 teachers, 3 guardians of students, and 1 student. To maintain the confidentiality of the respondent's identity, the researcher gave the respondent's name F1, F2, F3, F4, F5, F6, F7. The interview statement used google form and was developed with related literature. The results of this study are the lack of effectiveness of online learning which is packaged in the YouTube video due to the lack of interest of students to listen to it and feel uncomfortable because they do not come face to face with the ustadz and ustadzahnya.

Keywords: online learning, effective learning, Covid-19 pandemic

### **ABSTRAK :**

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang ke efektifan proses pembelajaran online menggunakan *youtube* di masa pandemi penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini responden yang berkaitan sebanyak 7 orang dari SD Muhammadiyah 2, terdiri dari 3 guru, 3 wali murid, dan 1 peserta didik. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti memberi nama responden F1, F2, F3, F4, F5, F6, F7 Pernyataan wawancara menggunakan *google form* dan dikembangkan dengan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini kurangnya efektif nya pembelajaran online yang di kemas dalam *video youtube* karena faktor kurangnya minat peserta didik untuk menyimak nya dan merasa ketidak nyamanan karena tidak bertatap muka langsung dengan para ustadz dan ustadzahnya.

Kata Kunci : pembelajaran *online*, efektif belajar, pandemi Covid-19

## A. PENDAHULUAN

Pada Bulan Maret di tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi kita semua yang mana di Indonesia telah merabah virus covid 19 *corona virus disease* yang mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia di mana mengharuskan kita semua melakukan pembelajaran secara daring atau online. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi covid-19 pada tanggal 11 Maret 2020 WHO sudah menetapkan covid 19 sebagai pandemi.<sup>1</sup>

Penyebaran virus corona merupakan tantangan terbesar bagi lembaga pendidikan khususnya di Indonesia, untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).<sup>2</sup> Yang mana menurut data statistik penyebaran covid 19 Kabupaten Kutai Timur yaitu sembuh 677, meninggal 13 dan terkonfirmasi 937,<sup>3</sup> untuk itu Pemerintah Kutai Timur menghimbau dan menginstruksikan bahwa pembelajaran dilakukan di rumah saja secara online dan kebijakan menggunakan media online sesuai kebijakan sekolah yang mana yang bisa dijangkau oleh peserta didiknya.

Sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease covid-19 poin 2 yaitu tentang proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Belajar dari rumah Melalui pembelajaran secara daring yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan.
- b. Belajar dari rumah untuk difokuskan pada pendidikan untuk memperoleh kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid 19.

<sup>1</sup><https://www.worldometers.info/coronavirus/>, diakses pada tanggal 15 September 2020.

<sup>2</sup>Tempo. "Bahaya Ekonomi di Masa Pandemi", dalam Tempo, Edisi 23-29 Maret 2020 (Jakarta: PT. Tempo Inti Media Tbk., 2020), hlm. 27.

<sup>3</sup> Data Statistik persebaran covid 19 Kabupaten Kutai Timur, 23 Oktober 2020, di akses 23 Oktober 2020, pukul 18.00 WITA

<sup>4</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona virus Disease (Covid-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Mendikbud, Maret 2020.

- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai kondisi dan mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas yang mudah diterima.
- d. Bukti atau hasil belajar di rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru tanpa diharuskan memberisekor yang kuantitatif.

Dalam penyampaian pembelajaran bisa melalui media belajar offline dan online yang mana di masa pandemi seorang pendidik dituntut aktif dan menyampaikan pembelajaran melalui media yang bisa di akses dan di terima peserta didik yang nyaman dan mudah di pahami peserta didik. media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi atau yang digunakan sesuai dengan teori pembelajaran dan dapat digunakan untuk tujuan pembacaan dalam menyalurkan pesan merangsang pikiran perasaan perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja bertujuan dan terkendali.<sup>5</sup>

David dalam bukunya Simamora mengatakan pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik pendidik dan bahan ajar komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan, pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik pendidik dan bahan ajar komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.<sup>6</sup> Penyampaian pembelajaran bisa melalui youtube, dimana youtube adalah sebuah situs web merupakan layanan video sharing populer yang memungkinkan penggunaanya memuat menonton dan berbagi klip video secara gratis sejak diluncurkan Desember 2005 dan diakuisisi oleh Google pada tahun 2006.<sup>7</sup>

Youtubemerupakan sebuah situs web berbagi *video( sharing video)* atau penyedia layanan berbagi video populer yang didirikan oleh 3 karyawan *Paypal* yaitu *Hurley Steve* dan *Javed Karim* pada bulan Februari 2005, yang mana pada era

---

<sup>5</sup> Nunuk Suryani, Ahmad Setiawan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm.5.

<sup>6</sup> Simamora, Raymon, *Pendidikan dalam keperawatan*, ( Jakarta : EGC 2009), hlm.43.

<sup>7</sup> <https://www.kompasiana.com/www.rahmahidayati.com/551b22a78133116e0c9de4dc/pe-nggunaan-youtube-sebagai-media-pengajaran-dalam-program-pendidikan-keperawatan>, diakses 25 September 2020.

new normal ini merupakan alternatif sumber belajar yang mudah di akses yang berhubungan dengan video pembelajaran dari pendidik untuk di simak dan di dengar oleh peserta didik selama pembelajaran online.<sup>8</sup>

Adapun kebijakan yang dikeluarkan tampaknya tidak semua akan berjalan sebagaimana mestinya khususnya sekolah yang ada di kecamatan yang mana kekurangan fasilitas berupa teknologi untuk menunjang proses pembelajaran belajar online kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan peserta didik membuat proses pembelajaran online tidaklah efektif sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan dari system pembelajaran online di masa pandemic covid 19 di SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Bogdan Dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong mendefinisikan metode kualitatif yaitu Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka pendapat ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksploratif yang mana penelitian yang bertujuan ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu<sup>10</sup>

Penelitian eksploratif dapat dikatakan sebagai penelitian pendahuluan dikarenakan tipe penelitian ini mencoba menggali informasi atau permasalahan yang relatif masih baru yang mana belum pernah menjadi bahan kajian sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk : (1) menjadikan penelitian lebih dekat dengan fakta atau gejala sosial yang mendasar dalam penelitian menunjukkan kepedulian di dalamnya (2) mengembangkan pengalaman mengenai gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat (3) menghasilkan ide dan mengembangkan teori-teori yang mampu memprediksi terjadi gejala sosial (4) menentukan kelayakan untuk dapat melakukan riset tambahan atau lanjutan (5 ) merumuskan pertanyaan dan menemukan masalah

<sup>8</sup>Rudi Harianto, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka 2015 ), hlm, 118.

<sup>9</sup> Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Roads Karya, 2002), hlm. 3.

<sup>10</sup> Prof.Dr.Suharsimi Arikunto, *Prosedurnya Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

masalah untuk dapat diselesaikan secara lebih sistematis mengembangkan teknik dan arah bagi peneliti masa depan.<sup>11</sup>

Sedangkan metode ini digunakan untuk memperoleh informasi keefektifan sistem pembelajaran menggunakan youtube di SD di SD Muhammadiyah 2 selama masa pandemi covid-19 dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh para ahli dalam bukunya Sugiono dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat pelaku dan aktivitas pada situasi sosial atau objek penelitian ini penelitian dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu serta pendekatan induktif.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini responden yang berkaitan sebanyak 7 orang dari SD Muhammadiyah 2 terdiri dari 3 guru tua wali murid 2 peserta didik untuk menjaga kerahasiaan identitas responden peneliti memberi nama responden F1, F2, F3 ,F4 ,F5, F6, dan F7. wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait.

Tabel 1. Responden

Identitas	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan Terakhir
F1	Perempuan	28Tahun	Menikah	S1
F2	Laki-laki	25 Tahun	Belum Menikah	S1
F3	Perempuan	37 Tahun	Menikah	S1
F4	Laki-laki	37 Tahun	Menikah	S1
F5	Perempuan	36 Tahun	Menikah	S2
F6	Perempuan	8 Tahun	Pelajar	S1
F7	Perempuan	8 Tahun	Pelajar	SD

Penelitian melibatkan 7 responden yang memiliki keterkaitan dengan SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Fuad Zainul dan kawan-kawan mengatakan bahwa metode ini

<sup>11</sup>Jurnal *Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 22 No. 1 ISSN: 1978-5003 e-ISSN: 2407-6015

<sup>12</sup>Prof.Dr.Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 205.

merupakan metode pengambilan sampel yang banyak digunakan pada penelitian yang kondisi dimana suatu daerah dan geografis dan wilayah geografisnya keanekaragaman hayati pada suatu wilayah apabila kondisi cenderung sangat heterogen kondisi tersebut menyebutkan peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan sampel jika tidak ada unsur kesengajaan dalam pemilihan sampel tersebut.<sup>13</sup>

Penelitian eksploratif merupakan studi dengan melakukan penelusuran terutama dalam pemantapan konsep yang akan digunakan dalam ruang lingkup penelitian yang lebih luas dan dengan jangkauan konseptual yang lebih besar.<sup>14</sup> penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan melalui penelitian eksploratif akan dihubungkan di antara gejala fenomena sosial dan bagaimana bentuk hubungan itu yang diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan penelitian ini menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara bersama responden, dan wawancara akan dilakukan di tempat ternyaman responden yang bersangkutan semua informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dalam bentuk pertanyaan melalui google form dengan izin peneliti dan responden serta direkam dengan face note dan ditranskrip secara verbal.

Alhojjan menjelaskan analisis tematik merupakan salah satu teknik analisis data karena dapat mengatur dan menggambarkan data secara mendetail agar peneliti bisa menafsirkan atau menginterpretasikan berbagai aspek sesuai fokus pertanyaan penelitian analisis tematik bersifat sistematis dan memudahkan peneliti untuk mengasosiasi seberapa sering munculnya tema-tema dengan kesalahan data yang ada selain itu anak sistematis juga membantu peneliti untuk menghubungkan dan membandingkan berbagai konsep dan opini dengan data temuan di lapangan.<sup>15</sup>

Tujuan analisis tematik adalah mengidentifikasi tema yaitu dengan mengelompokkan pola yang penting atau menarik dari data dan menggunakan tema-tema untuk membahas atau menjawab suatu masalah. Agar mendapatkan temuan melalui analisis, peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan sebagai bahan

---

<sup>13</sup> Fuad, Zainul, dkk *Metode penelitian Kelautan dan Perikanan*, (Malang: UB Press 2019), hlm. 27.

<sup>14</sup> Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 61.

<sup>15</sup> Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 90.

menggal dan mendapatkan informasi dari responden berikut pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu :

1. Berapa jumlah murid dan guru di SD Muhammadiyah 2?
2. Jelaskan bagaimana dampak covid 19 terhadap proses belajar murid?
3. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar di masa pandemi?
4. Sejak kapan pembelajaran online menggunakan youtube untuk menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik?
5. Apakah proses belajar yang dijalani sekarang efektif dan sesuai harapan dari kegiatan belajar peserta didik di rumah?
6. Apakah peserta didik menyimak dengan baik pembelajaran dari bu guru di youtube ?
7. Apa saja keluhan kesah peserta didik dalam menyimak pembelajaran online ini?

### **C. HASIL PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai tentang ke efektifan proses pembelajaran online menggunakan youtube di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian berupa pertanyaan yang jawab oleh responden dari pertanyaan yang diisi menggunakan google form. Pernyataan ini merupakan bukti lapangan yang dirasakan oleh responden terkait dengan tema penelitian. Berikut kutipan pernyataan dari masing-masing responden :

1. Berapa jumlah murid dan guru di SD Muhammadiyah 2?  
F1,F2,F3 menjawab :  
“ Guru di SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara ada 34 “  
“ Peserta didik laki-laki ada 251, peserta didik perempuan ada 220”
2. Jelaskan bagaimana dampak covid 19 terhadap proses belajar murid?  
F1 menjawab :  
“ Pembelajaran kurang efektif sehingga berdampak pada penilaian yang kurang actual”  
F2 menjawab :

“Sangat berdampak sekali karena ketidak bolehan nya bertatap muka secara langsung maka proses kegiatan pembelajarannya pun berbeda semua”

F3 menjawab :

“Pembelajaran sangat tidak efektif, dikarenakan tidak dapat nya para guru menjelaskan materi pembelajaran secara detail dan menyeluruh”

F4 menjawab :

“Dampak dari covid 19 proses belajar kurang efektif, murid tidak mengenal guru begitupun sebaliknya”

F5 menjawab :

“Dampak nya sangat mempengaruhi dlm proses belajar murid, 1). krn menurut saya banyak bantuan dari org tua/wali murid yg membantu mengerjakan tugas sekolah. 2) baygron pendidikan org tua/org tua yg bekerja di luar rumah, akan mengalami kesulitan dlm membimbing anak belajar, Krn tdk semua org tua memahami mapel yg di berikan, terutama pelajaran yg di anggap sebagian org sulit”

F6 menjawab :

“Sangat berdampak pada pembelajaran murid”

F7 menjawab :

“ tidak semangat belajar”

### 3. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar di masa pandemi?

F1 menjawab :

“Proses belajar kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa “

F2 menjawab :

“Ada positif dan negatifnya, positifnya kita bisa mengetahui beberapa teknologi, negatifnya pembelajaran lebih menguras banyak paket data internet, kebosanan, tenaga dan pikiran yang bertambah dsb”

F3 menjawab :

“Menurut saya pembelajaran online menjadi sangat tidak efektif, terutama untuk mananda yang berusia Sekolah Dasar, dimana ananda masih membutuhkan pemahaman dan penjelasan pembelajaran secara alami, natural, dan detail dengan contoh-contoh yang konkrit, yang mana terkadang kita dapat dapat memastikan



penjelasan orang tua terhadap ananda tentang materi tersebut terlebih jika orang tua tidak mempunyai dasar pengalaman belajar yang tepat”

F4 menjawab :

“Memberikan sebuah edukasi kepada orang tua, bahwa mendidik itu bukan hal yang mudah, setiap orang bisa mengajar tapi belum tentu bisa mendidik”

F5 menjawab :

“Utk proses belajar anak2 di masa pandemik, tergantung orgtua nya klw disiplin mengutamakan belajar dulu setelah itu boleh bermain & di ikuti oleh anak jd tdk ada kesulitan dlm proses belajar, Krn sebagai orang tua hrs memberikan pemahaman wlpun tidak ke sekolah, kewajiban belajar d rmh hrs tetap di laksanakan & di kerjakan”

F6 menjawab :

“Proses belajar sangat berperan bagi orang tua, karena dgn belajar seperti ini orang bisa tau kemampuan masing masing anak.”

F7 menjawab :

“ Enak tapi bosan tidak bertemu ustadzah dan teman-teman”

4. Sejak kapan pembelajaran online menggunakan youtube untuk menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik?

F1 menjawab :

“Awal pandemi tgl 18 maret 2019 ”

F2 menjawab :

“Sejak ada sosialisasi langsung dari pak kepek karena menurut beliau hanya dengan membuat vidio lah pembelajaran bisa tersampaikan dengan maksimal pada masa pandemi ini ”

F3 menjawab :

“Untuk instansi Sekolah Dasar yang kami ampu di Kutai Timur, pembelajaran melalui Youtube untuk saat ini menjadi alternatif pilihan yang memungkinkan ananda untuk dapat mendengarkan penjelasan guru secara langsung, dikarenakan jika tidak ada media vidio penjelasan, maka ananda tidak dapat memahami materi tersebut lebih jauh lagi”

F4 menjawab :

“Sejak awal adanya Corona”

F5 menjawab :

“Sejak awal siswa mulai di berlakukan belajar di rumah”

F6 menjawab :

“Sejak pandemi ”

F7 menjawab:

“Sejak pandemic corona ”

5. Apakah proses belajar yang dijalani sekarang efektif dan sesuai harapan dari kegiatan belajar peserta didik di rumah?

F1 menjawab :

“Proses belajar yang dijalani belum efektif ”

F2 menjawab :

“Kalau menurut saya efektif dan sesuai harapan itu masih kurang ya karena bagaimana lagi Kita dituntut untuk pembelajaran dari rumah”

F3 menjawab :

“untuk saat ini masih bisa dikatakan efektif dikarenakan masih antusiasnya ananda dalam mengumpulkan tugas tugas pembelajaran yang diberikan, karena memang tidak bisa dipungkiri jika ada hal hal yyang kurang bisa dimengerti ananda tentang pembelajaran”

F4 menjawab :

“Belum efektif ”

F5 menjawab :

“Di bilang efektif saya sebagai orang tua, tdk bs d katakan efektif Krn hasil belajar siswa lebih bagus jika di lihat secara langsung oleh guru dgn cara tatap muka, namun kegiatan belajar tetap harus ada, dgn adanya tugas2 yg di berikan oleh siswa”

F6 menjawab :

“Tidak”

F7 menjawab :

“Tidak”

6. Apakah peserta didik menyimak dengan baik pembelajaran dari bu guru di youtube ?

F1 menjawab :

“Tidak semua peserta didik menyimak dan memahami pembelajaran dari youtube”

F2 menjawab :

“menyimak dengan baik pembelajaran tapi masih ada satu sampai dua anak yang masih bermasalah atau tidak minimal pembelajaran di YouTube”

F3 menjawab :

“Bisa jadi bisa tidak”

F4 menjawab :

“Iya”

F5 menjawab :

“Cukup baik karena ada pendampingan dari orangtua untuk mengawasi anak dalam belajar”

F6 menjawab :

“Awalnya sih iya..tp sesudah berjalan berbulan bulan,youtube pembelajaran bkn lg disimak tp malah dicuekin”

F7 menjawab:

“ Iya tapi lama lama bosan ”

7. Apa saja keluhan kesah peserta didik dalam menyimak pembelajaran online ini?

F1 menjawab :

“Keluh kesahnya bnyk anak yang belum paham tentang materi pelajaran dikarenakan pembelajaran hanya secara online tidak secara langsung seperti dikelas”

F2 menjawab :

“Tentunya capek bosan mungkin juga dengan paket data internet yang memang dibutuhkan saat pembelajaran online tapi bagaimana lagi keadaan yang memaksa kan kita semua untuk melakukan pembelajaran secara daring”

F3 menjawab :

“ananda sudah mulai bosan dan jenuh”

F4 menjawab :

“Kuota. Ortu ikut belajar, gptek dll”

F5 menjawab :

“Ujian nya terkadang time yg di berikan terlalu cepat, jd kesulitan utk membaca tiba2 waktu nya hrs, jd secara jujur jika menggunakan aplikasi quiziz dgn durasi yg sangat cepat otomatis ada bantuan dari org tua”

F6 menjawab :

“Kurang fokus kurang konsentrasi dlm belajar ”

F7 menjawab:

“ Bosan tidak enak,tidak bisa bertemu teman dan ustad/ustadzah”

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **Youtube**

Youtube merupakan sebuah media sosial atau situs web berbagi video pembelajaran yang sebagian besar manusia di dunia mengenalnya dan menggunakan aplikasi youtube untuk membuat video pembelajaran di masa pandemi covid 19 , guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran covid-19.di Indonesia system yang menggunakan pembelajaran youtube bukan lagi suatu hal yang asing karena di setiap sekolah hampir menerapkan sistem ini terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau di desa-desa dan perkotaan karena mudah di akses.<sup>16</sup>

Dalam dunia pendidikan di new normal ini youtube menjadi media pilihan baru selain dari media lainnya yang digunakan dalam sistem pendidikan di new normal dan diterima oleh para pemangku kebijakan dalam pendidikan. Youtube yang awalnya hanya digunakan sebagai media sosial untuk berbagi video yang dijadikan sumber hiburan semata atau penghilang kekosongan kini telah berubah menjadi alat baru bagi dunia pendidikan di mana Youtube yang memiliki bermacam video hasil unggahan materi pembelajaran peserta didik dari TK,SD, SMP,SMA dan perguruan tinggi yang mana hasil video pembelajaran yang dibuat guru kemudian di jadikan video di youtube dan share di grup WA sehingga peserta didik mudah untuk mengakses pembelajarannya.

---

<sup>16</sup>Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut  
P-ISSN: 2461-0836; E-ISSN: 2580-538X

Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware perangkat keras yaitu suatu benda yang dapat dilihat didengar, atau diraba dengan pancaindera, sedangkan dalam pengertian non fisik nya media pembelajaran dikenal sebagai software perangkat lunak yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa yang penekanannya terdapat pada visual dan audio.<sup>17</sup>

Proses belajar menggunakan media youtube peserta didik membutuhkan sarana dan prasarananya yang mendukung agar Pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik, sarana dan prasarana sarana tersebut diantaranya yaitu smartphone (Handphone pintar) komputer atau laptop, aplikasi serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam menyimak pembelajaran di youtube.<sup>18</sup>

Walaupun demikian tidak semua sarana dan prasarana sepenuhnya bisa diakses oleh peserta didik karena tidak semua peserta didik yang bisa dan enjoy dalam menyimak pembelajaran di youtube seperti yang dialami oleh sebagian orang tua murid di SD Muhammadiyah 2 yang mana mengalami kendala kurangnya minat anak dalam menyanyimak pembelajaran di youtube karena kurangnya semangat peserta didik dan kejenuhan dalam pembelajaran di masa pandemi selama ini, yang mana peserta didi merasa jenuh karena tidak bertatap muka dengan para ustad dan ustadzahnya secara langsung.

Dengan adanya penggunaan sumber belajar *offline* dan *online* yang mana merupakan suatu keputusan yang paling demokratis guna menjembatani derasny arus penyebaran sumber belajar elektronik *e-learning* yang mana yang mana kita tidak mungkin lepas dari manfaat sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas sehingga ini menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning* seberapapun canggihnya teknologi yang kita gunakan dan macam-macam media e-learning belum bisa sepenuhnya menggantikan menggantikan keefektifan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung karena metode interaksi tatap muka secara konsep konvensional masih lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara *online* atau *e-learning* dikarenakan keterbatasan dalam mengakses internet

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada 2016), hlm.6.

<sup>18</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. ,9

perangkat keras *hardware* dan perangkat lunak *software* serta pembiayaan yang mana *sharing* menjadi sebuah hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar melalui online.

## E. KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN ONLINE

Hardianto menjelaskan pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik *e-learning* yang diperkenalkan oleh Universitas melalui sistem pembelajaran berbasis komputer *onlinelearning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut peserta didik dapat belajar Kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh jarak ruang dan waktu materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi tidak hanya dalam bentuk verbal melainkan lebih bervariasi seperti visual audio, audio dan gerak pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.<sup>19</sup>

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik kamus ilmiah mendefinisikan efektif sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan, menurut Supriyono efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang dicapai semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Cambel J.P pengukuran efektif secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output pencapaian tujuan menyeluruh sehingga efektif program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif, efektif dapat diartikan sebagai Tingkat kemampuan suatu

---

<sup>19</sup>Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Depok: PT Raha Grafindo Persada, 2010), hlm.128.

<sup>20</sup>Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), hlm.29.

lembaga untuk dapat melaksanakan tugasnya untuk mencapai sasaran yang ditentukan sebelumnya.<sup>21</sup>

Keefektifan dalam kamus KBBI adalah keadaan berpengaruh hal berkesan, atau kemandirian, kemujaraban keberhasilan tentang undang-undang, peraturan. Sehubungan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi yang mana berlaku di seluruh sektor pendidikan khususnya di Kutai Timur untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah dengan cara *online* dan kebijakan penggunaan metode dan penyampaian bahan ajar sesuai kebijakan dari masing-masing kepala sekolah yang ada di Kutai Timur.

Dimana keharusan belajar secara online adapun beberapa kendalanya yaitu jaringan internet, dan fasilitas penunjang pembelajaran online, serta kejenuhan peserta didik seperti yang dialami oleh beberapa murid SD Muhammadiyah 2 Sangatta Utara memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran online namun tetap harus dilakukan semaksimal mungkin mengingat sebagai orangtua wajib memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya termasuk keperluan pendidikan, dorongan semangat diri peserta didik juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini dimana belajar secara tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga selama kegiatan belajar online tidak jarang dan banyak murid yang merasa jenuh atau bosan dengan hasil belajar yang diharapkan dan kebosanan dalam menyimak pembelajaran online melalui video pembelajaran di youtube sehingga kegiatan belajar ini dikatakan tidaklah efektif.

## F. KESIMPULAN

Pembelajaran e-learning akan terus dilakukan mengingat wabah covid 19 khususnya di Sangatta semakin meningkat, demi membantu pencegahan penyebaran covid-19 sampai saat ini masih belum ditentukan kapan pemerintah daerah ataupun pusat akan memerintahkan masuk sekolah kembali dimana belum bisa membuat keputusan menghimbau pembelajaran dilakukan secara tatap muka, Kurangnya minat

---

<sup>21</sup>Cambel, Riset dalam *Efektifitas Organisasi Terjemahan Salut Simamora*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 121.

peserta didik untuk menyimak pembelajaran di YouTube dikarenakan kebosanan atau kejenuhan di beberapa peserta didik menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar kegiatan belajar online. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar yang selama ini diberikan oleh ustadz dan ustadzah nya dikatakan 100% belum lancar yang mana masih mengalami ketidak berhasilan dan dikatakan ketidak efektifan dalam penggunaan media belajar melalui video pembelajaran di YouTube.



### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada 2016.
- Cambel, Riset dalam Efektifitas Organisasi Terjemahan Salut Simamora, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Data Statistik persebaran covid 19 Kabupaten Kutai Timur, 23 Oktober 2020, di akses 23 Oktober 2020, pukul 18.00 WITA
- Fuad, Zainul, dkk Metode penelitian Kelautan dan Perikanan, Malang: UB Press 2019.
- <https://www.kompasiana.com/www.rahmahidayati.com/551b22a78133116e0c9de4dc/penggunaan-youtube-sebagai-media-pengajaran-dalam-program-pendidikan-keperawatan>, diakses 25 September 2020.
- <https://www.worldometers.info/coronavirus/>, diakses pada tanggal 15 September 2020.
- Ido Prijana Hadi, Penelitian Media Kualitatif, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut P-ISSN: 2461-0836; E-ISSN: 2580-538X
- Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 22 No. 1 ISSN: 1978-5003 e-ISSN: 2407-6015
- Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona virus Disease Covid-19 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Mendikbud, Maret 2020.
- Nasution, Teknologi Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Nunuk Suryani, Ahmad Setiawan Aditin Putra, Media Pembelajaran Inovatif dan pengembangannya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018.
- Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedurnya Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Rudi Harianto, Cerdas Jelajah Internet, Jakarta: Kriya Pustaka 2015.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Simamora, Raymon , Pendidikan dalam keperawatan, Jakarta : EGC 2009.

Supriyono, Sistem Pengendalian Manajemen, Semarang :Universitas  
Diponogoro,2000.

Tempo. “Bahaya Ekonomi di Masa Pandemi”, dalam Tempo, Edisi 23-29 Maret  
2020 Jakarta: PT. Tempo Inti Media Tbk., 2020.

Yusuf,,Muri, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif & Penelitian  
Gabungan,Jakarta:Kencana 2017.